

Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate

Maghfira Nuroeini¹ Reno Virlandana A²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota

Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: magfirainurainong@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini untuk membahas tentang Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 – 2023. Hal ini karena Perusahaan dengan hutang yang tinggi mungkin lebih mungkin untuk menggunakan pendekatan Tax Avoidance memanfaatkan insentif pajak untuk mengurangi beban pajak.

Kata Kunci: Modal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berkelanjutan melaksanakan pembangunan nasional dan pajak salah satu sumber pendapatan utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Selain itu pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dan digunakan untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara, jadi semua penghasilan dari pajak bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan kepentingan umum untuk kesejahteraan masyarakat (Intan Putri Cahya Ningrum & Sri Hastuti., 2020) Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat berdasarkan UU KUP Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1. Peraturan-peraturan yang mengatur mengenai perpajakan di Indonesia telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan memaksimalkan penerimaan pajak negara (Nurfitriani S., 2019) Jenis perusahaan yang ada di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah perusahaan sektor *Property dan Real Estate* yang menjual unit rumah, unit gedung, dan juga lahan. Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini mencapai 94 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *Property dan Real Estate* terus berkembang mengikuti zaman dan juga senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan tempat tinggal bagi masyarakat, tidak hanya menyediakan tempat tinggal, namun juga menyediakan kebutuhan gedung dan lahan sebagai tempat usaha.

Hadirnya biaya pajak yang harus dibayar untuk sebuah badan usaha seperti perusahaan *property and real estate* itu akan menjadi beban yang bisa mengurangi besarnya laba bersih yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan pemerintah mewajibkan untuk membayar pajak bagi pribadi maupun badan usaha, karena pajak sendiri salah satu sumber keuangan dari kas negara yang berfungsi sebagai pendanaan negara untuk kepentingan masyarakatnya. Oleh sebab itu, suatu badan usaha dalam membayar kewajibannya yaitu pajak akan mengurangi jumlahnya untuk memaksimalkan laba yang telah dihasilkannya. Upaya untuk menghindari pembayaran pajak secara legal dikenal sebagai *Tax Avoidance* (Arinta A., 2018) Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil

tentunya juga akan menghasilkan keuntungan yang kecil sesuai dengan aset yang dimilikinya (Setiawan S., 2022). Perusahaan harus mengingat suatu hal, semakin tinggi jumlah keuntungan yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh setiap perusahaan ada banyak komponen yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yang pertama ada Struktur Modal, kedua ada Intensitas Modal, dan yang terakhir yaitu Ukuran Perusahaan. Hubungan antara teori keagenan antara pemilik dan manajemen dapat menimbulkan risiko keagenan disuatu perusahaan. Harapan pemilik kepada manajer yaitu dapat melakukan dan mengambil kebijakan yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, Pada kenyataannya manajer bisa saja mengambil kebijakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik, hal tersebut dapat terjadi karena manajer terdorong oleh keinginan-keinginan tertentu seperti keinginan untuk memakmurkan dirinya sendiri

Unsur pertama yang mempengaruhi yaitu Struktur Modal. Struktur Modal memiliki keterkaitan atas penggunaan belanja jangka panjang suatu perusahaan dengan membandingkan proporsi utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur Modal menggambarkan seluruh pembiayaan yang bersumber dari pembiayaan jangka panjang atau tingkat hutang tertentu yang digunakan untuk kegiatan pendanaan perusahaan. Struktur Modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan modal perusahaan (Laksono H., 2019). Kemampuan perusahaan dalam membayar pajak atau penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dipengaruhi oleh seberapa baik Struktur Modal perusahaan, dimana kokohnya Struktur Modal menjelaskan tingginya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan bisnisnya, dengan optimalisasi tersebut dimungkinkan sumber penghasilan perusahaan banyak dan jumlahnya besar (Hamdi R M., 2018) Hal ini selaras dengan penelitian (Andi Arman., 2021) dan (Septianto & Muid., 2020) bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, tetapi menurut (Muhammad fauzan A., 2024) Struktur modal tidak berpengaruh *Tax Avoidance*. Unsur kedua yang mempengaruhi yaitu Intensitas Modal menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi (Anggriantari & Purwantini., 2020). Beban depresiasi melekat pada aset tetap sehingga mempengaruhi pemabayaran pajak perusahaan, karena beban depresiasi menjadi pengurang pajak. Berdasarkan teori keagenan, manajemen akan memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kompensasi yang diinginkan oleh manajer akan tercapai. Dengan demikian, Intensitas Modal memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, semakin tinggi Intensitas Modal maka *Tax Avoidance* akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya (Setyaningsih et al., 2023) Hal ini selaras dengan penelitian (Dara & Islamiah Kamil., 2023) dan (Reyviange & Suhendra., 2023) bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, tapi menurut (Dina Sapitri & Hamida Hunein., 2022) dan (Azura et al., 2021) Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Unsur terakhir yaitu Ukuran Perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Semakin besar Ukuran Perusahaan semakin besar kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak (*Tax Avoidance*) (Praditasari & Setiawan., 2023). Laba yang besar dan stabil akan menimbulkan terjadinya konflik agensi antara pemegang saham dan perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Fasiska et al., 2023). Hal ini selaras dengan penelitian (Aulia & Mahpudin., 2019) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, tetapi menurut (Mahdiana & Amin., 2022) dan (Meichelle K & Napisah., 2023) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan beberapa latar belakang persoalan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis

kembali terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan variabel, jangka waktu dan obyek penelitian yaitu pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*? Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Struktur Modal. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Ukuran Perusahaan. Untuk menganalisis dan menguji teori mengenai pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Intensitas Modal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Property Dan Real Estate

Perusahaan atau badan usaha baik yang berskala kecil maupun besar cenderung ingin membayar pajak dengan nominal seminim mungkin, sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga banyak oknum dalam Perusahaan tersebut melakukan praktik *Tax Avoidance*. Di Indonesia sendiri, kasus *Tax Avoidance* masih banyak dijumpai oleh wajib pajak. Tindakan *Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh beberapa sudut, misalnya wajib pajak melakukan penundaan pembayaran pajak, memilih tarif pajak yang lebih rendah, serta merekayasa penghasilan menjadi berbagai jenis penghasilan yang memiliki tarif berbeda (*Tax Avoidance*) (Cristina & Alves., 2022). Di samping itu untuk membuktikan bahwa tindakan *Tax Avoidance* dapat dilakukan melalui proses perencanaan pajak yang matang, sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik *Tax Avoidance* ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Sepriana., 2021). Oleh sebab itu pemerintah harus mempertimbangkan serta memperhatikan komponen *Tax Avoidance* diantaranya yaitu Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan, karena ketiga hal tersebut berkaitan dengan *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* memiliki dua pandangan yang berbeda, yaitu pertama adalah pandangan tradisional, dimana aktivitas *Tax Avoidance* dianggap sebagai aktivitas yang mengalihkan kesejahteraan kepada pemegang saham yang diambil dari negara, dan yang kedua adalah pandangan teori agensi: aktivitas *Tax Avoidance* dapat memfasilitasi kesempatan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik dengan memanipulasi laba dan kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga *Tax Avoidance* berdampak negatif terhadap Struktur Modal. *Tax Avoidance* perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan pendapatan. pengaruh negatif ini meliputi peningkatan biaya keagenan dan biaya informasi. Illegalitas *Tax Avoidance* dan asimetri informasi antara pemegang saham ini dapat merusak nilai perusahaan. Perusahaan yang menghindar dari pajak akan menghadapi peningkatan risiko diperiksa, dan biaya yang cukup besar sehingga *Tax Avoidance* tidak akan meningkatkan nilai perusahaan, melainkan akan mengalami penurunan nilai perusahaan. *Tax Avoidance* dapat mengurangi nilai perusahaan akan tetapi pengaruhnya dapat diperkecil pada

perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan dengan transparansi informasi yang baik (Lanis dan Richardson., 2012) Atas dasar penjelasan di atas maka, dibentuklah hipotesis: *H1: Diduga Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.*

Pengaruh Struktur Modal terhadap Tax Avoidance

Perusahaan dengan tingkat pajak yang tinggi akan lebih berfokus utang daripada modal sendiri. Berdasarkan *trade off theory* apabila hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin meningkat, akan sejalan dengan peningkatan bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Keringanan atau penghematan pajak merupakan keuntungan dari digunakannya utang. Penghematan pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya utang dalam Struktur Modal (Widati & Nafisah., 2017) Pengelolaan struktur modal yang baik sehingga manifestasi dari *image* perusahaan, dimana Struktur Modal yang dimiliki oleh perusahaan akan berefek secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang goalnya akan mempengaruhi jumlah laba atau rugi perusahaan. Struktur Modal memiliki dana campuran yang terdiri dari hutang dan modal, porsi modal dan hutang (*ekuitas*) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut Struktur Modal juga dipengaruhi oleh *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan, dimana *Tax Avoidance* dilakukan sebagai salah satu langkah tepat untuk mengurangi beban pajak (Mardiasmo., 2016). Besarnya beban pajak yang harus dibayar juga didasarkan pada besarnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga besarnya pinjaman tersebut akan mempengaruhi beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang akhirnya beban menjadi lebih besar dan pajak yang dibayarkan cenderung lebih kecil karena laba yang lebih kecil. Sejalan dengan pernyataan tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Hutabarat., 2020; Widyaningrum., 2015) dimana *Tax Avoidance* berpengaruh positif kepada Struktur Modal perusahaan (Andi A., 2021). Variabel Struktur Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karna perusahaan dengan hutang yang tinggi mungkin lebih mungkin untuk menggunakan pendekatan *Tax Avoidance* dengan memanfaatkan insentif pajak untuk mengurangi beban pajak sehingga hipotesis pada penelitian yaitu: *H2: Diduga Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.*

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance

Intensitas Modal menunjukkan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Secara umum aktivitas investasi perusahaan, yaitu investasi dalam bentuk persediaan maupun aset tetap. Besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan berguna untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun dapat dikatakan sebagai kategori investasi dalam jangka panjang, tetapi investasi tersebut juga akan berkurang kemampuan potensialnya seiring dengan pemanfaatan dan penggunaannya yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional Perusahaan *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan oleh adanya penyusutan yang timbul dari kepemilikan aset tetap perusahaan. Biaya penyusutan (*depresiasi*) tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Biaya penyusutan yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya laba perusahaan dan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Biaya penyusutan yang timbul dari aset tetap perusahaan setiap tahunnya tersebut dianggap sebagai kesempatan untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Manajemen perusahaan akan melakukan investasi pada aset tetap dengan menggunakan dana yang menganggur untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya penyusutan yang kemudian akan berfungsi sebagai indikator pengurangan beban pajak perusahaan. Manajer akan memanfaatkan biaya

penyusutan tersebut untuk meminimalisir beban pajak yang seharusnya. Pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Intensitas Modal perusahaan maka dapat mengurangi laba perusahaan dan adanya kemungkinan bahwa perusahaan melakukan *Tax Avoidance* (Damardi & Zulaikha., 2013) Hal ini konsisten dengan teori keagenan, yang mengklasifikasikan Intensitas Modal sebagai biaya keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah. Perbedaan kepentingan tersebut terlihat jelas dalam cara manajemen meningkatkan investasi pada aset tetap, yang mengakibatkan pengurangan laba kotor perusahaan dan beban pajak perusahaan (Cintia A R & Donny M P., 2022) Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yustrianthe., 2022; Widagdo R dan Ngadiman., 2020) menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Intensitas Modal yang tinggi maka akan mengurangi jumlah biaya pajak yang harus dibayarkan perusahaan tersebut, atau juga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan tindakan *Tax Avoidance*, variabel Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dimana semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. sehingga hipotesis pada penelitian yaitu: *H3: Diduga Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Kecil ataupun besarnya sebuah perusahaan bisa dilakukan pengukuran dengan sejumlah cara, misalnya dengan total aset yang mereka miliki. Bertambah besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga bertambah besar juga perusahaan tersebut. Bertambah besarnya aset sebuah perusahaan membuktikan perusahaan tersebut memiliki prospek baik dan mampu berjalan dalam jangka waktu panjang (Ngadiman & Puspitasari., 2017). Maka hal tersebut menunjukkan perusahaan berskala besar lebih stabil dan dapat mendatangkan keuntungan lebih banyak daripada perusahaan berskala kecil. Dengan besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan besar mendorong sebuah perusahaan melaksanakan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebab dapat menjadikan beban pajak yang ditanggung lebih tinggi juga. Perusahaan dengan skalanya besar mempunyai sumber daya melimpah dan mumpuni pada bidang pajak. Sehingga mampu mengelola beban pajak lebih optimal daripada perusahaan skala kecil yang lebih minim. Berdasarkan dari teori agensi perusahaan besar memiliki kemampuan untuk dapat memberikan gambaran bahwa Ukuran Perusahaan yang besar akan mampu memberikan gain atau dividen yang bagus untuk para pemegang saham, yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah (Nasihin et al., 2023) Hasil penelitian (Aulia & Mahpudin., 2020) menyebutkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan kepada penghindaran pajak sebuah perusahaan. Berlandaskan penguraian tersebut, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks dan peluang lebih besar untuk melakukan *Tax Avoidance* sehingga hipotesis pada penelitian yaitu: *H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif (hubungan), karena penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal, Intensitas Modal. *Tax Avoidance* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif. karena, data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif di mana untuk menjawab rumusan kendala digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data. Sampel data laporan keuangan yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik sehingga dapat disimpulkan hipotesis dirumuskan terbukti atau tidak. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono., 2022). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan sektor *property dan real estate* selama periode 2019-2023. Selain itu, berdasarkan paparan di atas maka sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni artikel, literatur, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas kendala yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai dari tahun 2019- 2023 pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resminya www.idx.co.id. dan website resmi perusahaan pada laporan keuangan terkait sebagai data pendukung didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2020) definisi populasi dalam penelitian adalah "sekelompok obyek, subjek, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian." Populasi dapat terdiri dari berbagai entitas seperti manusia, hewan, tumbuhan, objek fisik, dan elemen lain yang relevan untuk tujuan penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel adalah sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada pupulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu di website www.idx.co.id. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono., 2020) Pertimbangan sampel tersebut dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Perusahaan *property dan real estate* yang memperoleh laba positif pada tahun 2019-2023. Perusahaan *property dan real estate* yang menggunakan mata uang Rupiah. Perusahaan *property dan real estate* yang menyediakan laporan keuangan selama tahun 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan informasi basis data berupa laporan keuangan setiap sampel pada setiap periode penelitian (2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023). Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik. Analisis kuantitatif ini ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian (Sugiyono., 2019) Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan tahun 2019- 2023. Dengan mendefinisikan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan kendala, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan *microsoft excel* dan *software* Eviews. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono., 2021) Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan dalam bentuk tabel numerik dan grafik statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) selama periode tahun 2019–2023. Deskripsi singkat tentang objek atau subjek penelitian, yang mencakup fitur utamanya, ruang lingkup, dan relevansinya dengan topik penelitian, disebut sebagai gambaran umum objek penelitian. Bagian ini memberikan pemahaman awal tentang latar belakang objek penelitian, termasuk sejarahnya, strukturnya, dan variabel yang mempengaruhinya. Tujuannya adalah untuk memberi pembaca konteks yang jelas sehingga mereka dapat memahami hubungan antara objek penelitian dan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama (*H1*) pada penelitian ini yaitu Struktur Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil output table 4.17, nilai probabilitas untuk Struktur Modal adalah 0.0245. yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.0245 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. yang sejalan dengan pandangan dalam teori agensi. Teori agensi menjelaskan bahwa dalam hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*), terdapat potensi konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Peneliti berpendapat bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. artinya Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu Struktur Modal perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Struktur Modal dapat mendorong Perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini karena Perusahaan dengan hutang yang tinggi mungkin lebih mungkin untuk menggunakan cara pandang *Tax Avoidance* memanfaatkan insentif pajak untuk mengurangi beban pajak. Hal ini selaras dengan penelitian Andi Arman (2021) *Tax Avoidance* dipandang sebagai salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan yaitu meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa penghindaran pajak dilakukan dengan tujuan agar perusahaan mengontrol tingkat beban perusahaan melalui beban bunga yang harus dibebankan perusahaan pada tingkat tertentu sehingga jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih kerja lebih kecil. Hal ini juga dikarenakan biaya pinjaman yang dibebankan kepada perusahaan atas pinjaman yang diperoleh lebih besar,

yang akhirnya adalah biaya pinjaman yang besar berkorelasi positif dengan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan, dan besarnya beban utang perusahaan tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua (*H2*) pada penelitian ini yaitu Intensitas Modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil output table 4.17, nilai probabilitas untuk Intensitas Modal adalah 0,7205. yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.7205 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis kedua ditolak. Intensitas Modal berdasarkan teori *agensi*, beberapa pemilik memberikan wewenang kepada manajer dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan modal disuatu perusahaan dan diharapkan agar manajer mendapatkan keuntungan dengan memperbesar investasi modal dalam bentuk aset tetap yang nantinya akan memperbesar beban depresiasi dan menyebabkan berkurangnya laba yang dihasilkan oleh Perusahaan sehingga beban pajak Perusahaan menjadi rendah. Peneliti berpendapat bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya, kondisi ini dapat disebabkan karena semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk bangunan ataupun kendaraan akan meningkat produktivitas perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan, sehingga besarnya beban depresiasi yang timbul dari penyusutan aset tetap tidak mampu mempengaruhi atau menurunkan besarnya laba kena pajak secara signifikan, dengan demikian pajak yang dibayar akan tetap tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azura et al (2021) menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya tingkat Intensitas Modal tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Dengan menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar menggunakan aset tetapnya tersebut untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, guna menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Hal ini selaras dengan penelitian (Dara & Islamiah Kamil., 2023) dan (Reyviange & Suhendra., 2023) bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, tapi menurut (Dina & Hamida., 2022) Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga (*H3*) pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil output table 4.17, nilai probabilitas untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,3046. yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.3046 > 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih memiliki aktivitas operasi perusahaan yang lebih banyak dan rumit sehingga terdapat celah-celah untuk dimanfaatkan dalam keputusan *Tax Avoidance*. Sedangkan perusahaan kecil yang memiliki aktivitas yang masih terbatas dan sedikit sulit untuk melakukan *Tax Avoidance*. Artinya semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas *Tax Avoidance* di perusahaan. Hal ini disebabkan karena Perusahaan dengan jumlah total aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Hal ini selaras dengan penelitian

(Meichelle & Napisah., 2023) Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*ETR*). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset yang terdapat didalam perusahaan. Pendapat ini disebabkan total aset Perusahaan cenderung lebih kukuh dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan jumlah penjualan (Azura et al., 2021; Oktamawati., 2017) Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Logaritma Natural* dari Total Aset. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan, salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu Ukuran Perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Perusahaan yang memiliki total aktiva atau total aset besar menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh Struktur Modal, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap *tax avoidance* pada *sektor properti dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) pada periode tahun 2019 – 2023 dengan jumlah 50 sampel data penelitian yang dapat diolah dan dikumpulkan dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda data panel dengan bantuan program *Eviews* versi 12, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap *sektor properti dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) pada periode tahun 2019 – 2023. Hal ini karena Perusahaan dengan hutang yang tinggi mungkin lebih mungkin untuk menggunakan pendekatan *Tax Avoidance* memanfaatkan insentif pajak untuk mengurangi beban pajak. Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *sektor properti dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) pada periode tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Hal ini disebabkan karena aset tetap yang tinggi mendorong produktivitas dan laba perusahaan, sehingga beban depresiasi tidak cukup menurunkan laba kena pajak secara signifikan, dan pajak yang dibayar tetap tinggi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sektor properti dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) pada periode tahun 2019 – 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Meskipun perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih kompleks dan peluang lebih besar untuk melakukan *Tax Avoidance*, stabilitas laba dan tingginya beban pajak justru menjadi dorongan bagi mereka untuk menghindari pajak. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan dalam melakukannya.

Keterbatasan Penelitian

Perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sektor *properti dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan sampel yang hanya terdiri dari 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *eviews* 12 dimana aplikasi tersebut tidak digunakan dalam pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari oleh peneliti. Penelitian ini hanya menggunakan sumber-sumber dari artikel web.

Saran

Berdasarkan atas interpretasi hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka usulan yang dapat peneliti sampaikan untuk acuan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Saran Akademis. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah sampel, tidak hanya fokus pada sub sektor saja dan bisa memilih yang lebih luas dari sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pengukuran alternatif sebagai proksi *Tax Avoidance*, tidak hanya terbatas pada *Effective Tax Rate (ETR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Capital Intensity (CI)*, dan logaritma natural total aset (*Ln Aset*), tetapi juga dapat menggunakan proksi lain seperti *Book Tax Difference (BTD)*, *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, atau *Tax Shelter Score*, agar hasil penelitian menjadi lebih variatif dan akurat dalam merepresentasikan perilaku penghindaran pajak perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), seperti transfer pricing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, beban pajak tangguhan, atau efektivitas pengawasan dewan komisaris, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memperkaya kajian empiris di bidang ini.
2. Saran Praktisi: Disarankan pada perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan manajemen pajaknya agar tidak terkategori dalam penggelapan pajak oleh pemerintah, perusahaan dapat meningkatkan perputaran *capital structure* dan struktur aset sebagai sinyal positif demi menekan beban pajak yang harus dibayar. Bagi pihak investor yang akan menginvestasikan modal kepada perusahaan maka investor perlu memperhatikan banyak unsur salah satunya adalah melakukan analisis terhadap perusahaan dalam melakukan manajemen pajak dalam hal ini mencapai laba, efisiensi pembayaran pajak, dan melakukan perhitungan pajak sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR): Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2011–2015. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(17), 13–26.
- Andi Arman. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 12(1), 45–54.
- Anggriantari, N. W., & Purwantini, M. (2020). Pengaruh Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–17.
- Anita Tarihora, (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak.
- Ardiansyah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan komisaris independen terhadap effective tax rate (ETR): Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010–2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–19.
- Arinta, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–56.
- Aulia, D. N., & Mahpudin, M. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 95–106.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel?: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Ayunda, P. P., & Prasetyono, P. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

- tahun 2007–2011 (Skripsi Sarjana). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Azka, A. M. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 132–140.
- Azura Laeladevi, Nik Amah, Moh.Ubaidillah, (2021) Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh koneksi politik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Oktober 2021
- BP Simanullang. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 89–98.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta.
- Chandra, Y. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 123–134.
- Cintia Aulia Ramadanti dan Donny Maha Putra. (2022) Tax avoidance motives in property and real estate firms, *Jurnal Akuntansi Aktual Volume 9 Nomor 2*, Juli 2022.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha, Z. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2018). Corporate Tax Avoidance and Firm Value. *Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Dhani, M., & Utama, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance.
- Dyah, K., & Marsono, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 21–30.
- Fadhilah, T. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak.
- Fahmi, Z., & Naibaho, E. A. B. (2025). The impact of profitability, firm size, and leverage on tax avoidance: Moderating role of parent company location. *Advances in Management & Applied Economics*, 15(3), 21–44.
- Fasiska, F., Nur, M., & Setiyawan, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 12(1), 34–42.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: BP Undip.
- Hamdani dan Nani M, (2025) Pengaruh earning management, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi perusahaan sektor properti yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 – 2022 *jurnal Nusa Akuntansi*, Januari 2025, Vol.2 No.1 Hal 121-146
- Hamdi, R. M. (2018). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 70–85.
- Harry Barli (2018). Pengaruh leverage dan firm size terhadap penghindaran pajak *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 6, No. 2, Juli 2018* 223 P-ISSN 2339-0867 E-ISSN 2599-1922

- Hartati, S., & Suryono, B. (2021). Komponen-komponen hutang jangka panjang dalam Struktur Modal perusahaan.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan.
- Hoiriah, S., & Iqrimah, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.
- Hutagaol, Y. (2013). Perpajakan Internasional. Jakarta: Salemba Empat.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167
- Intan Putri Cahya Ningrum¹, Sri Hastuti. (2020). Analisis Persepsi Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing (Studi pada KPP Pratama Surabaya Simokerto) *Public Management and Accounting Review e-ISSN Volume 1 No 1 January 2020*
- Katadata Insight Center. (2022, November/Desember). Mengenal istilah pajak, tax avoidance dan tax evasion: Apa bedanya. Katadata.co.id. Diakses dari Katadata pada 2022
- Komara, A., Sari, M., & Prasetyo, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, Ukuran Perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Laksono, H. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 10(2), 88–97.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board and ownership structure on tax aggressiveness: Evidence from Australia. *Asian Review of Accounting*, 19(3), 248–273.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Latan, H. (2013). Model Persamaan Struktural: Teori dan implementasi AMOS 21.0. Bandung: Alfabet
- Latan, H., & Temalagi, A. (2013). Analisis multivariat berbasis SEM: Konsep dan aplikasi menggunakan SmartPLS. Bandung: Alfabeta.
- Listina, S., & Rosa, F. (2021). Pengaruh Rasio Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 8(1), 112–121.
- Liu, X., & Cao, L. (2007). Determinants of corporate effective tax rates: Evidence from listed companies in China (unpublished study).
- Liviani, S., Mahadwartha, P. A., & Wijaya, L. I. (2016). Uji Model Keseimbangan Teori Keagenan: Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen terhadap Kepemilikan Manajerial. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 102–120
- Lutviana Cindy Eka Putri dan Adhitya Putri Pratiwi (2022) pengaruh Intensitas Modal, inventory intensity dan transfer pricing terhadap tax avoidance *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 7, No. 4, November 2022; Halaman 555-563
- Mahaetri, A., & Muliati, D. (2020). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 88–97.
- Mahdiana, D., & Amin, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1), 15–26.
- Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, Samsul Hadi, (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Struktur Modal terhadap nilai Balance Vol. XVI No. 1 | Januari 2019
- Maulana, T. I., & Muchtar, E. H. (2018). Dampak pelatihan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Perpajakan dan Akuntansi Syariah*, 5(2), 123–140.
- Meichelle Kurniawan Cahyo, Napisah, (2023) Pengaruh Intensitas Modal, pertumbuhan

- penjualan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap penghindaran pajak. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
- Merina, S., & Kurniawati, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance.
- Nasihin, A., Permatasari, Y., & Mahardhika, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 112–125
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010–2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak: Studi empiris pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012–2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Nurfitriani, S. (2019). Pajak dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(3), 123–132.
- Nurfu'adah, A. N. (2022). Pengaruh sustainability report disclosure terhadap financial performance [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Nurjannah, G. H., & Badriyah, S. M. (2017). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, kepuasan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan terhadap penggunaan fasilitas e Filing sebagai sarana penyampaian SPT masa secara online dan realtime bagi wajib pajak badan di Dumai. *Jom Fekon*, 4, 1828–184.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Praditasari, H., & Setiawan, A. (2023). Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Property. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 24(1), 51–63.,
- Puspita, R. D., & Febrianti, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 25–36.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. *E Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1234–1257.
- Rachman, A., Rahayu, S., & Topowijono. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1), 1–8.
- Rahmadiani, M., & Yuliandi, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan pajak terhadap Struktur Modal (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36.
- Rego, S. O. (2017). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *The Accounting Review*, 78(4), 805–827.
- Republik Indonesia. (2021). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 246*.
- Riyanto, H. (2008). Faktor faktor yang mempengaruhi Struktur Modal: Studi empirik pada perusahaan industri farmasi di Bursa Efek Jakarta (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Repository UMY
- Sá, C., & Alves, H. (2022). Tax avoidance and companies' opacity: a theoretical approach. In

- Regulation of Finance and Accounting: 21st and 22nd Virtual Annual Conference on Finance and Accounting (ACFA2020 21) (hal. 421–434). Cham: Springer International Publishing.
- Sabli, N., & Noor, R. M. (2012). Tax planning and corporate governance. Dalam Proceedings of the 3rd International Conference on Business and Economic Research (3rd ICBER 2012) (hlm. ...–... ISBN: 978-967-5705-05-2).
- Sansoethan, F., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Tax Avoidance.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh corporate governance, Ukuran Perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008–2012) [Skripsi]. Universitas Negeri Padang; Jurnal Wira Riset Akuntansi, 2(2), 491–512.
- Sepriana, R. (2021). Tax avoidance on poultry business owners in Blitar Regency, East Java Province. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific*, 4(1), 51–59.
- Setiawan, R. (2022). Analisis Pengaruh Aset terhadap Pnprofitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 59–69.
- Setyaningsih, E., Rahmawati, & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 45–54.
- Stanislaus S. Uyanto. (2020) *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*. Power comparison of five most commonly used autocorrelation tests in dynamic models. 16(1), 119–130.
- Suandy, E. (2006). Penghindaran Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cetakan ke 3). Bandung: Alfabeta
- Susanti, C. M. (2019). Pengaruh konservatisme, leverage, profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 13(2), 181–196.
- Syahputra, T. (2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*
- Utami, V. (2022). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman pajak, tarif pajak, lingkungan wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi bagi pelaku usaha online. *Akuntabilitas*, 16(1),
- Warsono. (2003). *Akuntansi Pajak*. Yogyakarta: BPFE.
- Widagdo, Ngadiman (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis* (Edisi ke 2). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Widati, L. W., & Nafisah, S. (2017). Analisis pengaruh struktur aset, risiko bisnis, pajak dan likuiditas terhadap keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 19–27.
www.idx.co.id
- Yustrianthe, R. H. (2022). Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance: Studi Empiris di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 43–57.
- Zuana, F. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(4), 381–391